ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11320

ANALISIS RELEVANSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTsN 2 LIMA PULUH KOTA

Analysis of the Relevance of Akidah Akhlak Learning in the Moral Development of Students at MTsN 2 Lima Puluh Kota

Halimah Tusa'diah & Arman Husni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
halimahwrh24@gmail.com; armanhusni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 6, 2026	Jul 4, 2026	Jul 16, 2026	Jul 21, 2026

Abstract

Although *Akidah Akhlak* learning has been widely studied, research specifically analyzing its relevance to students' moral development in madrasahs, particularly at MTsN 2 Lima Puluh Kota, remains limited. This issue is important to examine because some students continue to display behaviors that do not reflect noble moral character, such as a lack of courtesy, discipline, and respect for teachers, indicating a gap between their understanding of the subject matter and its application in daily life. This study aims to analyze the relevance of *Akidah Akhlak* learning to students' moral development and identify the challenges teachers face in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive field research design. The research informants included an *Akidah Akhlak* teacher as the key informant and the madrasah principal and eighth-grade students as supporting informants, who were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were subsequently analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that *Akidah Akhlak* learning is highly relevant

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to students' moral development because it is oriented not only toward conceptual mastery but also toward practical implementation through habituation, exemplary conduct, discussions, lectures, question-and-answer activities, and contextual examples. This relevance is reflected in increased awareness of worship and prayer as forms of moral conduct toward Allah SWT., respectful and courteous attitudes toward teachers, mutual respect and cooperation among peers, and concern for the cleanliness and orderliness of the school environment. However, students' moral development continues to face challenges arising from mobile phone and social media use, peer influence, extensive exposure to the digital world, and insufficient supervision outside school. This study concludes that *Akidah Akhlak* learning is relevant to students' moral development when supported by teachers' exemplary conduct, continuous habituation, and synergy among the madrasah, family, and community. These findings contribute to the development of Islamic education and can provide a foundation for madrasahs to strengthen strategies for students' moral development in the digital era.

Keywords: *Akidah Akhlak* Learning; Moral Development; Students' Moral Character; Teachers' Exemplary Conduct; Digital Era

Abstrak: Meskipun pembelajaran Akidah Akhlak telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis relevansinya dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah, terutama di MTsN 2 Lima Puluh Kota, masih terbatas. Kondisi ini penting dikaji karena masih ditemukan perilaku siswa yang belum mencerminkan *akhlakul karimah*, seperti kurangnya sopan santun, kedisiplinan, dan penghormatan kepada guru, sehingga menunjukkan kesenjangan antara pemahaman materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Informan penelitian meliputi guru Akidah Akhlak sebagai informan kunci serta kepala madrasah dan siswa kelas VIII sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relevansi yang kuat terhadap pembinaan akhlak siswa karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah, tanya jawab, dan pemberian contoh kontekstual. Relevansi tersebut tercermin dalam peningkatan kesadaran beribadah dan berdoa sebagai bentuk akhlak kepada Allah Swt., sikap hormat dan santun kepada guru, perilaku saling menghargai dan bekerja sama dengan teman, serta kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Namun, pembinaan akhlak masih menghadapi kendala berupa penggunaan telepon seluler dan media sosial, pengaruh lingkungan pergaulan, kuatnya paparan dunia digital, serta belum optimalnya pengawasan di luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak relevan dalam membina akhlak siswa apabila didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, dan sinergi antara madrasah, keluarga, serta masyarakat. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam dan dapat menjadi dasar bagi madrasah dalam memperkuat strategi pembinaan akhlak siswa pada era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak; Pembinaan Akhlak; Akhlak Siswa; Keteladanan Guru; Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan akhlak (BP et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual semata, tetapi juga pembentukan akhlak mulia sebagai cerminan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan Pendidikan di Indonesia yang mengutamakan pembentukan akhlak siswa. Ini tertulis dalam UU No 20 Tahun 2002 Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sapitri et al., 2022).

Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membina kepribadian peserta didik agar berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap muslim baik terhadap Tuhan maupun ciptaan-Nya. Berkat akhlak mulia, manusia bahagia dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat janji Allah Swt terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik yang digambarkan pada QS. An Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٩٧

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl 16: 97)

Akhlak mulia sangat penting bagi umat manusia, Nabi Muhammad Saw diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, dan beliau sendiri menjadi contoh atau suri tauladan bagi kita. Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan individu, tetapi juga menjadi kunci utama dalam masyarakat Islami yang harmonis (Anastasya et al., 2025). Bahkan Rasulullah shallallahu alaihi wasalllam menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Abu Hurairah radhiyallahu'anhu meriwayatkan bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasalllam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya "Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti". (HR. Ahmad; dishahihkan dalam silsilah ash-Shahihah no. 45)

Hadis diatas secara tegas menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Rohmah, 2021). Akhlak merupakan nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia dipengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya (Saproni, 2015).

Akidah menjadi dasar keimanan seorang Muslim, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Tanpa fondasi akidah yang kuat dan akhlak yang baik, pendidikan Islam akan kehilangan esensinya. Kualitas seorang Muslim tercermin melalui akhlak dan adabnya, yang menjadi perwujudan keyakinannya kepada Allah Swt. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip keimanan dan etika Islam, tetapi juga bertujuan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Hal ini menjadikan Akidah Akhlak sebagai komponen esensial dalam pencapaian tujuan utama pendidikan Islam, yaitu melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Syakir et al., 2025).

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan perubahan dalam diri individu menuju kepada hal yang lebih baik (Salsabila et al., 2024). Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep keimanan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang benar, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, serta mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2020).

Namun, kenyataannya pendidikan sekarang masih menunjukkan terdapatnya berbagai tantangan yang serius dalam pembinaan akhlak siswa. Perkembangan IPTEK dan media sosial membawa dampak positif sekaligus dampak negatif bagi kehidupan remaja.

Fenomena menurunya perilaku sopan santun, kurangnya menghormati guru, rendahnya kedisiplinan, dan perilaku menyimpang lainnya masih ditemukan di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat madrasah tsanawiyah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa belum sepenuhnya optimal, meskipun mata pelajaran keagamaan telah diajarkan secara formal di sekolah (Aulia & Nafiisah, 2023).

Fenomena melemahnya karakter akhlak peserta didik pada jenjang madrasah semakin menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital, arus informasi yang tidak terfilter, serta lingkungan pergaulan yang semakin terbuka menyebabkan perubahan perilaku remaja yang cenderung konsumtif, individualistik, dan kurang menghargai otoritas guru maupun orang tua.(1) Kondisi ini berimplikasi pada penurunan kualitas akhlak seperti kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab.(2) Para ahli menyebut bahwa lembaga pendidikan, khususnya madrasah, kini menghadapi tantangan moral yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya (Zahro et al., 2025).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Lima Puluh Kota sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama. Melalui berbagai mata pelajaran keagamaan, khususnya akidah akhlak, madrasah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter Islami kepada siswa secara berkelanjutan. pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyusun dan menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Selain itu, keberagaman latar belakang peserta didik dan keterbatasan sumber daya pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam era modern, perkembangan teknologi dan arus globalisasi semakin mendorong perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan penyusunan kurikulum Akidah Akhlak (Ahya et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada bulan Maret yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Lima Puluh Kota di bulan Maret 2026 secara umum masih ditemukan diantara perilaku siswa yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlak belum sepenuhnya optimal. Diantara siswa masih kurangnya sikap sopan santun, bertutur kata yang tidak pantas dan kasar, kurangnya rasa hormat dan saling menghargai kepada guru, rendahnya kedisiplinan, serta perilaku menyimpang lainnya masih ditemukan di lingkungan sekolah, seperti mengambil alat tulis teman di kelas.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses pembiasaan di sekolah. Penelitian (Zahro et al., 2025) juga menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk perilaku religius peserta didik apabila didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah. Selain itu, penelitian (Ahya et al., 2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh kesesuaian materi, metode pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada implementasi pembelajaran atau internalisasi nilai-nilai akhlak. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis relevansi antara pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembinaan akhlak siswa berdasarkan kondisi nyata di madrasah. Padahal, relevansi merupakan aspek penting yang menunjukkan sejauh mana materi, metode, dan proses pembelajaran mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembinaan akhlak siswa berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 2 Lima Puluh Kota. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta implementasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa pada era digital sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik melalui proses keteladanan, pembiasaan, pengalaman belajar, serta penguatan karakter Islami (Wahab & Rosnawati, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis relevansi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembinaan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa dan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak di madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, madrasah, serta pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak sehingga mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota. Pendekaatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan (Abdussamad, 2021). Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Informan penelitian terdiri atas informan kunci, yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta informan pendukung, yaitu kepala madrasah dan siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak serta pembinaan akhlak siswa (Rany & Yunita, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan pembinaan akhlak siswa. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel (Sugiyono, 2009). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai relevansi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota (Umarti, 2020).

HASIL

1. Analisis Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota

a. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Lima Puluh Kota memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pembinaan akhlak siswa. Relevansi tersebut tampak dari keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Temuan ini diperoleh melaui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Lima Puluh Kota, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak Kepala Madrasah.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTsN 2 Lima Puluh Kota, Ibu Hj. Yuharniza, M.Pd., diperoleh informasi bahwa madrasah selalu mendukung pelaksanaan seluruh mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Bentuk dukungan yang diberikan berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku paket dan buku penunjang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut beliau, seluruh buku pembelajaran telah disediakan oleh sekolah melalui dana BOS sehingga siswa tidak lagi dibebankan untuk membeli buku paket sendiri"



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

"Selain itu, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa visi utama MTsN 2 Lima Puluh Kota adalah mencetak generasi yang unggul dalam prestasi dan mulia dalam akhlak. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi salah satu fokus utama yang selalu dikembangkan dalam setiap kegiatan pendidikan di madrasah. Menurut beliau, kecerdasan dan prestasi siswa harus diimbangi dengan akhlak yang baik, karena ilmu yang dimiliki seseorang akan lebih bermanfaat apabila dibarengi dengan karakter dan perilaku yang terpuji."

Menurut Kepala Madrasah, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku siswa. Hal ini karena melalui mata pelajaran Akidah Akhlak siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai akidah dan akhlak, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan aspek akhlak dan karakter menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penilaian siswa.

"*Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah, hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S. Ag., selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan landasan utama dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut beliau, Akidah Akhlak adalah landasan dasar yang harus ditanamkan sejak dini karena akan menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku dan*

berinteraksi dengan orang lain. Beliau menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal."



Gambar 2 Wawancara Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan penemuan yang saya jumpai dilapangan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak itu sudah dirancang oleh guru yang mana sekarang disebut dengan modul ajar.

"*Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S. Ag., selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, diketahui bahwa analisis relevansi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota telah terlaksana dengan baik. Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting sebagai dasar dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa yang perlu ditanamkan sejak usia dini hingga dewasa. Melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang baik secara berkelanjutan, diharapkan siswa mampu memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Sebaliknya, apabila nilai-nilai akhlak tidak ditanamkan dengan baik, maka perilaku yang muncul juga cenderung kurang baik."*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui penerapan pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan siswa mampu memperbaiki dan mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

"*Hasil wawancara dari Ibu Hasnawita, S. Pd terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah di MTsN 2 Lima Puluh Kota, ia menyatakan bahwa:*

"Kegiatan pembelajaran yang diterapkan sama halnya dengan kegiatan pembelajaran lainnya, diantaranya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi tentang sapaan, berdo'a, tanya kabar, review materi sebelumnya. Selanjutnya kegiatan inti lebih kepada materi yang diajarkan, berdiskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Terakhir, kegiatan penutupan yang mana guru memberikan tugas kepada siswanya, memberikan siraman rohani atau nasehat supaya siswa giat dalam belajar dan mampu merealisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh pada setiap pertemuannya."

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Lima Puluh Kota telah mengikuti tahapan pembelajaran yang sistematis sebagaimana diterapkan pada mata pelajaran. Proses pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada setiap tahapannya, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta kondisi siswa pada saat proses belajar berlangsung. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara optimal, sekaligus mendukung pembinaan akhlakul karimah pada siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah atau akhlak mulia pada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII, Humairah Azzahra, yang mengungkapkan bahwa:

"Pembelajaran Akidah Akhlak yang saya pelajari di sekolah memberikan pengaruh yang baik terhadap diri saya. Melalui pembelajaran ini, saya belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berusaha menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari sedikit demi sedikit dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa materi yang saya peroleh, seperti pentingnya bersabar dalam menghadapi masalah, bersikap Ikhlas, berikhtiar dalam mencapai tujuan, serta selalu berdo'a kepada Allah Swt., menjadi pedoman bagi saya dalam berperilaku."



Gambar 3 Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota, penulis menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Akidah Akhlak mencakup berbagai nilai akhlakul karimah, seperti sikap sabar, ikhlas, ikhtiar, berdo'a dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap orang yang memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan akhlak yang lebih baik. Meskipun setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, pembelajaran Akidah Akhlak mendorong siswa untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Apabila metode yang diterapkan kurang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi kurang optimal sehingga siswa memerlukan waktu yang lebih lama untu memahami materi. Sebaliknya, penggunaan metode yang sesuai akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, sehigga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

"*Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S. Ag., diketahui bahwa dalam pembelajaraan Akidah Akhlak guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, dan pemecahan masalah (Problem Solving). Menuurut beliau, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan. Selain itu, metode diskusi diterapkan agar siswa dapat saling bertukar pendapat daan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, metode pemecahan masalah digunakan dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehinnga siswa terdorong untuk berfikir kritis serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam upaya membina akhlakul karimah siswa, guru juga menerapkan beberapa metode pembinaan, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan,*

dan metode hukuman. Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga guru menjadi teladan bagi siswa. Metode pembiasaan diterapkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode hukuman yang diberikan sebagai bentuk pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dengan tujuan memberikan efek jera, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendorong mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Lima Puluh Kota, guru menerapkan beberapa metode, yaitu metode ceramah, diskusi, dan pemecahan masalah (problem solving). Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi kepada siswa secara sistematis. Sementara itu, metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, metode pemecahan masalah diterapkan untuk melatih siswa dalam menganalisis suatu permasalahan dan mencari solusi yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Penerapan berbagai metode tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, yaitu Tri Rafly Ramadhan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Tri Rafly Ramadhan sebagai berikut:

"*Menurut saya, hal yang paling menyenangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah Ketika mempelajari materi baru dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut, saya memperoleh pengetahuan baru sekaligus dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman. Belajar secara berkelompok membuat kami lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas karena dapat saling membantu apabila mengalami kesulitan.*"



Gambar 4 Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Sebagian siswa merasa senang ketika mempelajari materi baru karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak. Selain itu, terdapat pula siswa yang lebih menyukai kegiatan pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut, mereka dapat saling bertukar pendapat, barbagi pengetahuan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah di MTsN 2 Lima Puluh Kota telah dilaksanakan dengan baik melalui metode keteladanan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan rasa hormat kepada guru serta orang-orang yang lebih tua. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak mulai diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

b. Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Lima Puluh Kota, ditemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relevansi yang kuat dalam pembinaan akhlak siswa. Relevansi tersebut dapat dilihat dari hubungan antara materi yang diajarkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, guru, teman, maupun lingkungan.

1) Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan bentuk perilaku seorang hamba dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan tentang keimanan, ketakwaan, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta pentingnya melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S. Ag., selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan: "Nilai-nilai yang ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang pertama cinta Allah dan Rasul, keimanan, cinta lingkungan, cinta kepada diri sendiri dan ini sesuai dengan kurikulum Merdeka yang menguatkan dengan berbasis cinta."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan kecintaan siswa kepada Allah SWT sehingga dapat mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak kepada Guru

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan untuk menghormati guru, mendengarkan nasihat guru, dan menaati aturan yang berlaku di sekolah.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S. Ag., beliau menyampaikan: "Pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah itu tidak terlepas dari contoh atau suri teladan yang diberikan oleh seorang guru atau majelis guru yang ada di sekolah ini, karena anak itu melihat secara langsung apa yang kita terapkan."

Beliau juga menjelaskan bahwa guru harus menjadi contoh pertama bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.

"Menurut beliau: "Jadi kita memang contoh pertama bagi anak di sekolah dalam menerapkan apa yang kita ajarkan kepada mereka."

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan menunjukkan sikap hormat ketika berada di lingkungan sekolah. Sikap tersebut tidak terlepas dari pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru setiap hari.

3) Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak kepada Teman.

Dalam kehidupan sosial, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik terhadap teman, seperti saling menghormati, membantu, bekerja sama, dan menjaga hubungan yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

"Beliau mengatakan: "Materi yang diajarkan itu dikaitkan dengan kehidupan siswa dengan menugaskan siswa dan memberikan contoh yang terjadi di masyarakat sesuai dengan materi yang kita ajarkan."

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan seperti diskusi dan tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dengan teman-temannya.

4) Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan, merawat fasilitas sekolah, dan mencintai lingkungan sekitar.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnawita, S.Pd., beliau menyampaikan: "Nilai-nilai yang ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang pertama cinta Allah dan Rasul, keimanan, cinta lingkungan, cinta kepada diri sendiri."

Selain melalui pembelajaran di kelas, pembinaan akhlak terhadap lingkungan juga didukung melalui berbagai kegiatan sekolah.

c. Data Guru dan Siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota

1) Data Guru MTsN 2 Lima Puluh Kota

Table 1. Data Guru MTsN 2 Lima Puluh Kota

Nama	Mata Pelajaran
Upik Sispasari, S. Pd	Guru Matematika
Hasnawita, S. Ag	Guru Akidah Akhlak
Sri Kemala, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
Indra Yeni, A. Md	Guru IPA
Riswandi, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
Elvi Susanti, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
Ratna Juita, SP. M. Pd	Guru IPA
Hj. Laila Rahmi, S. Pd. I	Guru Al-Qur'an Hadis
Syawali, S. Ag	Guru SKI
Arno Yanti, S. Pd	Guru PKN

Nama	Mata Pelajaran
Suardi, S. Ag, M. Pd	Guru Bahasa Arab
Ridwan Batubara, S. S	Guru Bahasa Inggris
Yulfia Afaz, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
Rosa Sandra Dewi, S. Pd. I	Guru Akidah Akhlak
Leni Marwati, M. Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
Emilia, S. Ag	Guru Fikih
Erni, S. Pd	Guru Seni Budaya
Linda Yusna, S. Pd	Guru PKN
Elpi Ningsih, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
Yulia Fitri, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
Marta Siska Putri, S. Pd	Guru Matematika
Kitty Mulyati Chania, S. Pd	Guru IPA
Rosy Susanti, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
Cindy Nabila Putri, S. Pd	Guru Informatika
Yelia Elinda, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
Rahmanita, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
Teja Kusuma, S. Pd	Guru BK
Yuliana, S. Pd	Guru Penjaskes
Yoni Ismed, S. Pd	Guru Penjaskes
Nurrahmatul Fitra Bella, S. Pd	Guru Matematika
Novi Isra, S. Pd	Guru Seni Budaya
Nurhayati, S. Pd. I	Guru SKI
Husnul Fadilah, S. Pd	Guru Matematika

2) Data Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota

Table 2. Data Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota

Rombel	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
1	10	15	25
2	14	15	29
3	13	14	27
4	10	17	27
5	8	11	19
6	10	10	20
Jumlah			147

2. Kendala Seorang Guru Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membina akhlak siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Kendala utama yang dihadapi adalah pengaruh perkembangan teknologi dan penggunaan telepon genggam (HP) oleh siswa. Meskipun pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan dengan berbagai metode dan telah memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak yang baik, namun dalam praktiknya masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak terpengaruh oleh informasi dan budaya yang mereka akses melalui media sosial dan internet. Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

"Hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak siswa tersebut karena kita tidak bisa menghadapi teknologi, mungkin lebih menarik bagi mereka dengan HP, mereka masih punya HP dan diizinkan oleh orang tua, karena kita tidak berada di pondok, jadi pelajaran yang kita ajarkan itu ada juga yang belum dilaksanakan sesuai dengan yang kita harapkan karena pengaruh dari HP dan lingkungan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan HP menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Siswa lebih mudah menerima berbagai informasi dari dunia digital yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah. Akibatnya, terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari.

Selain pengaruh teknologi, lingkungan pergaulan siswa juga menjadi kendala dalam pembinaan akhlak. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika siswa berada di lingkungan yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai agama, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah terkadang tidak berjalan secara maksimal apabila tidak mendapat dukungan dari lingkungan tempat tinggal siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala MTsN 2 Lima Puluh Kota yang menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam pembinaan akhlak saat ini berasal dari perkembangan dunia maya. Menurut beliau:

"Karena tantangan di zaman global ini cukup kuat maka sangat sulit rasanya karena pengaruh dari dunia maya ini sangat kuat bagi anak-anak kita ini."

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa di satu sisi siswa dituntut untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah, seperti ujian online dan pendaftaran berbasis digital. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi tersebut juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai konten yang kurang sesuai dengan usia dan perkembangan moral mereka. Oleh sebab itu, madrasah menghadapi tantangan dalam membimbing siswa agar mampu memilah dan memilih informasi yang baik serta bermanfaat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 2 Lima Puluh Kota, diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relevansi yang cukup kuat terhadap pembinaan akhlak siswa. Relevansi tersebut terlihat dari adanya hubungan antara materi yang diajarkan guru dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, maupun akhlak terhadap lingkungan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa proses pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Guru secara konsisten membiasakan siswa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, menghormati guru, serta menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari budaya madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keteladanan pendidik dalam kehidupan sehari-hari (Wahab & Rosnawati, 2021)

1. Perbandingan dengan Penelitian (Zahro et al., 2025)

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahro et al., 2025) yang menemukan bahwa nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap hormat ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta budaya sekolah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat pada upaya guru dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Di MTsN 2

Lima Puluh Kota, guru juga menerapkan pembiasaan keagamaan, memberikan nasihat, menjadi teladan bagi siswa, serta membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian (Zahro et al., 2025). Penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih fokus menganalisis relevansi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa secara menyeluruh.

2. Perbandingan dengan Penelitian (Sari et al., 2023)

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk kedisiplinan siswa melalui pengarahan, keteladanan, nasihat, dan pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa.

Perbedaannya, penelitian Nila Sari dkk. lebih memfokuskan kajian pada pembentukan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini membahas pembinaan akhlak secara lebih luas, meliputi akhlak kepada Allah, guru, teman, dan lingkungan.

3. Perbandingan dengan Penelitian (Maksudi & Asmani, 2020)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Maksudi & Asmani, 2020) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan dengan perilaku siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dialog, keteladanan, dan pembiasaan dalam proses pembelajaran.

4. Perbandingan dengan Penelitian (Muhtadi et al., 2024)

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan perilaku disiplin, sopan santun, dan sikap religius. Persamaan penelitian ini terletak pada kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas karena tidak hanya mengkaji implementasi pembelajaran, tetapi juga menganalisis relevansi antara materi yang diajarkan dengan perubahan perilaku siswa. Penelitian ini menemukan bahwa relevansi tersebut tampak pada meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, menghormati guru, menghargai teman, bekerja sama, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa secara menyeluruh.

5. Perbandingan dengan penelitian (Ramliati, 2024)

Hasil penelitian yang menegaskan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, dan kegiatan religius. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak berupaya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa melalui pemberian contoh konkret, pembiasaan perilaku baik, serta pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran. Selain itu, dukungan kepala madrasah dan budaya sekolah yang religius turut memperkuat proses pembinaan akhlak.

Perbedaannya, penelitian Ramliati lebih menitikberatkan pada kontribusi guru dan implementasi pendidikan karakter religius, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis relevansi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa, sehingga mampu menggambarkan hubungan antara proses pembelajaran dengan pembentukan akhlak kepada Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekolah.

6. Temuan Baru Penelitian

Dalam penelitian ini adalah bahwa relevansi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terlihat pada aspek ibadah siswa, tetapi juga terlihat pada hubungan sosial dan kepedulian lingkungan. Pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk akhlak siswa dalam empat aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, dan akhlak terhadap lingkungan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti keteladanan guru, program keagamaan madrasah, dukungan kepala sekolah, serta kerja sama orang tua. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relevansi yang kuat terhadap pembinaan akhlak siswa, namun keberhasilannya tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya hanya menjelaskan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak atau pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis relevansi antara pelaksanaan pembelajaran dengan pembinaan akhlak berdasarkan kondisi nyata di

MTsN 2 Lima Puluh Kota. Analisis tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterkaitan antara materi, metode, keteladanan guru, pembiasaan, dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Lima Puluh Kota serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembinaan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relevansi yang kuat terhadap pembinaan akhlak siswa. Relevansi tersebut terlihat dari keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi, tanya jawab, serta pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan melalui pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak siswa, yang tercermin pada meningkatnya kesadaran beribadah, sikap hormat kepada guru, kemampuan bekerja sama dan saling menghargai antarteman, serta kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, antara lain penggunaan telepon genggam dan media sosial, lingkungan pergaulan, pengaruh dunia digital, serta kurang optimalnya pengawasan orang tua di luar lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, kepala madrasah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antarberbagai pihak serta pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter perlu terus dilakukan agar tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Ahya, C. S., Hasanah, R., Asmaiwaty, & Khadijah. (2024). Analisis Materi Akidah Akhlak di Madrasah. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(2), 92–96. https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4103

Anastasya, W. D., Husni, A., Dewi, Y., & Wati, S. (2025). Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Kelas I melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi Tuo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 722–734. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22933

Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 3*(1), 57–69. https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-05

BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757

Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 237–252. https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326

Maksudi, D., & Asmani. (2020). Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Hubungannya dengan Perilaku Siswa. *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(2), 138. https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/734

Muhtadi, M., Wardoyo, E. H., & Ardiansyah, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 9*(2), 209–229. https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/639

Ramliati. (2024). Kontribusi Guru Pendidikan Akidah Akhlak bagi Pembinaan Akhlak Siswa. *UNISAN JURNAL, 3*(6), 658–670. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3077

Rany, N., & Yunita, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*. Global Aksara Pers.

Rohmah, S. (2021). *Akhlak Tasawuf*. PT Nasya Expanding Management.

Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4*(2), 100–110. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390

Sapitri, E., Arifmiboy, Andriati, I., & M, I. (2022). Akhlak Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Didikan Subuh di TPQ Nurul Ikhsan Jorong Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*(3), 564–571. https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/202

Saproni. (2015). *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. CV Bina Karya Utama.

Sari, N., Januar, & Anizar. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 78–88.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syakir, F. A., Ramdhani, F. R., Berutu, D., & Purwanti, H. (2025). Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6*(4), 1003–1007. https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/735

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Adanu Abimata.

Zahro, F., Royyana, D., Nurghifari, F., & Zuhri, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa, 17*(2), 20–25. https://doi.org/10.20885/khazanah.vol17.iss2.art3